

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMANFAATAN POSYANDU LANSIA DI DESA SIPANGKO

Delisma¹, Lena Juliana Harahap², Nurhanifah Siregar³

¹Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, STIKes Darmais Padangsidimpuan

Email: delisma@gmail.com

^{2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, STIKes Darmais Padangsidimpuan

Email: lenajulianahrp@gmail.com, nurhanifahsiregar90@gmail.com

ABSTRAK

Keberadaan posyandu lansia tidak diimbangi dengan adanya dukungan keluarga untuk aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia di Desa Sipangko Tahun 2022, dari 72 lansia yang datang bulan januari hanya 19 orang. Tentu saja jumlahnya masih sangat rendah jika dibandingkan dengan jumlah lansia yang ada di Desa Sipangko. Hal ini menunjukkan bahwa kunjungan ke Posyandu Lansia masih sangat rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia di Desa Sipangko Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah *survey* analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dengan populasi semua lansia yang berada di Sipangko Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan sebanyak 72 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara total sampling dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posyandu lansia di Desa Sipangko Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022, dengan nilai $p\text{ value} = 0,009 < 0,05$. Diharapkan pihak Puskesmas untuk mengikutsertakan peran keluarga lansia dalam mendukung pemanfaatan posyandu lansia. Memberikan pemahaman kepada anggota keluarga betapa pentingnya pendampingan lansia saat posyandu, dan rasa kepemilikan kepada lansia bahwa sebenarnya posyandu itu milik masyarakat sehingga tidak langsung kesadaran lansia untuk memanfaatkan posyandu semakin bertambah.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Pemanfaatan Posyandu Lansia

ABSTRACT

The existence of the elderly posyandu is not balanced with the support of families to actively participate in the activities of the elderly posyandu in Sipangko Village in 2022, of the 72 elderly who came in January only 19 people. Of course, the number is still very low when compared to the number of elderly people in Sipangko Village. This shows that visits to the Posyandu Lansia are still very low. This study aims to determine the relationship between family support and the use of elderly posyandu in Sipangko Village, Angkola Muaratais District, South Tapanuli Regency in 2022. This type of research is an analytical survey with a cross-sectional approach, with a population of all elderly people in Sipangko, Angkola Muaratais District, South Tapanuli Regency, as many as 72 people. Sampling in this study was carried out in total sampling and analyzed using the Chi-Square test. The results showed that there is a relationship between family support and the use of elderly Posyandu in Sipangko Village, Angkola Muaratais District, South Tapanuli Regency in 2022, with a $p\text{-value} = 0.009 < 0.05$. It is hoped that the Puskesmas will include the role of elderly families in supporting the use of elderly posyandu. Providing understanding to family members how important it is to assist the elderly during posyandu, and a sense of ownership to the elderly that the posyandu actually belongs to the community so that it is not immediately the awareness of the elderly to take advantage of posyandu is increasing.

Keywords: Family Support, Utilization of Elderly Posyandu

1. PENDAHULUAN

Lansia merupakan seseorang yang berumur diatas 60 tahun dengan diikuti proses perubahan menjadi tua. Proses menua yaitu proses berkurangnya kemampuan jaringan tubuh untuk bergenerasi menjadi normal (Maryam dkk, 2008). Proses menua (lansia) adalah proses alami yang disertai adanya penurunan kondisi fisik, psikologis maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain. Lanjut usia (lansia) juga merupakan tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia (Maryam, 2018).

Pertumbuhan penduduk lanjut usia di dunia sangat cepat dibandingkan kelompok usia lainnya. Jumlah lansia di dunia pada tahun 2011, mencapai 500 juta orang dan diperkirakan mencapai 1,2 milyar pada tahun 2025. Pada tahun 2025 jumlah lansia Indonesia diperkirakan sebesar 41,4 %. Pada tahun 2020-2050, umur harapan hidup di Indonesia akan mencapai 70 tahun tertinggi setelah Amerika Serikat India dan RRC (Nugroho, 2012).

Berdasarkan sensus penduduk Indonesia pada tahun 2010, jumlah lansia mencapai 18,1 juta jiwa (7,6 % dari total penduduk) dan akan meningkat menjadi 18,781 juta jiwa pada tahun 2014. Sampai tahun 2025 jumlah lansia terus meningkat sampai 36 juta jiwa (Kemenkes RI, 2015).

Jumlah penduduk Sumatera Utara sebanyak 13.042.317 jiwa dan sekitar 6,3% dari populasi adalah lansia yang jumlahnya 820.990 jiwa dan untuk kota Medan jumlah penduduk pada tahun 2010 sebanyak 2.097.610 jiwa dan sekitar 10% dari populasi adalah lansia yang jumlahnya 201.413 jiwa. Meski proporsi penduduk lansia ini relatif kecil bila dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia, tetapi tetap saja tidak dapat diabaikan karena secara absolut jumlah lansianya juga cukup besar (BPS, 2010).

Posyandu lansia sangat kita perlukan, dimana posyandu lansia ini merupakan suatu forum komunikasi, alih teknologi dan pelayanan kesehatan oleh masyarakat dan untuk masyarakat yang mempunyai nilai strategis untuk peningkatan kesehatan lanjut usia. Posyandu membantu lansia memelihara kondisi kesehatan dengan aktifitas fisik sesuai kemampuan dan aktifitas mental yang mendukung, memelihara kemandirian secara maksimal, melaksanakan pengobatan secara tepat, membina lansia dalam bidang kesehatan fisik dan spiritual, sebagai sarana untuk menyalurkan minat lansia, meningkatkan rasa kebersamaan diantara lansia, serta mengembangkan kegiatan lain yang menunjang sesuai kebutuhan lansia, sehingga lansia tidak merasa terabaikan di masyarakat (Depkes RI, 2010).

Menurut penelitian Surmiyati (2015) dukungan keluarga terhadap lansia di dusun dukuh Seyegan Sleman kategori cukup sebanyak 24 orang (40,7%). Hasil penelitian Noviana 2014 di desa Ngempon Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang diketahui sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan dari keluarga untuk datang ke posyandu lansia sebanyak 34 orang (52,3%) dan 31 orang (47,7%) lainnya didukung keluarga untuk mengikuti posyandu lansia.

Adapun Kegiatan yang dilakukan dalam posyandu lansia di Desa Sipangko Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan meliputi kegiatan senam lansia, pemeriksaan kesehatan, pengobatan dan penyuluhan kesehatan. Adapun jadwal Posyandu ini berlangsung sekali dalam sebulan.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di posyandu lansia Desa Sipangko, jumlah yang datang berkunjung ke posyandu lansia pada tahun 2020, dari 81 jumlah lansia setiap

bulannya yang datang hanya 15 orang. Tahun 2021, dari 72 lansia yang datang hanya 19 orang. Tentu saja jumlahnya masih sangat rendah jika dibandingkan dengan jumlah lansia yang ada Desa Sipangko. Hal ini menunjukkan bahwa kunjungan ke Posyandu Lansia masih sangat rendah.

Keberadaan posyandu lansia tersebut tidak diimbangi dengan adanya dukungan keluarga untuk aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia di Desa Sipangko, dimana berdasarkan wawancara dari 6 lansia yang ada di posyandu lansia Desa Sipangko, 4 lansia mengatakan kalau sering lupa dengan jadwal kegiatan posyandu karena keluarga tidak mengingatkan tentang jadwal kegiatan posyandu, satu orang mengatakan tidak ada keluarga yang mengantar ke posyandu lansia, sedangkan satu lansia selalu diingatkan dan diantar ke posyandu.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini yaitu survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* dimana variabelnya adalah dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia. Lokasi penelitian yaitu Desa Sipangko Kecamatan Angkola Muaratais dengan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang ada di Desa Sipangko.

Besar sampel dalam penelitian ini yaitu 72 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *total sampling*, dengan menggunakan uji statistik *chi square*.

3. HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Sipangko

Pemanfaatan Posyandu	F	%
Memanfaatkan	26	36,1
Tidak Memanfaatkan	46	63,9
Total	72	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mayoritas lansia tidak memanfaatkan posyandu sebanyak 46 orang (63,9 %).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga Lansia di Desa Sipangko.

Dukungan Keluarga	F	%
Baik	22	30,6
Tidak Baik	50	69,4
Total	72	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mayoritas lansia memiliki dukungan keluarga yang tidak baik berjumlah 50 orang (69,4%).

Tabel 3
Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Sipangko

Dukungan Keluarga	Pemanfaatan Posyandu				Jumlah		P-value
	Tidak memanfaatkan		Memanfaatkan		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	5	22,7	17	77,3	22	30,6	0,009
Tidak Baik	41	82,0	9	18	50	69,4	
Total	46	63,9	26	36,1	72	100	

Hasil analisis hubungan antara sumber Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa lansia dengan dukungan keluarga yang tidak baik memiliki persentase lebih tinggi untuk tidak memanfaatkan posyandu sebanyak 41 lansia (82,0%).

Berdasarkan hasil uji statistik di peroleh $p\text{ value} = 0,009 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Sipangko Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022.

4. PEMBAHASAN

1. Faktor Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Sipangko.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia dengan dukungan keluarga yang tidak baik memiliki persentase lebih tinggi untuk tidak memanfaatkan posyandu sebanyak 41 lansia (82,0%).

Berdasarkan hasil uji statistik di peroleh $p\ value = 0,009 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukunga keluarga dengan pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Sipangko Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Noviana tahun 2014 di Desa Ngempon Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang dan penelitian Harahap, L.J tahun 2021 yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu dengan $p\ value = 0,001 (<0,05)$.

Dukungan keluarga merupakan suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu, yang diperoleh dari anggota keluarga sehingga anggota keluarga yang sakit atau yang membutuhkan dukungan, motivasi merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai oleh orang terdekat. Dukungan keluarga berperan meningkatkan kesehatan tubuh dan menciptakan efek yang positif. Dukungan keluarga diartikan sebagai bantuan saat menghadapi keadaan yang kurang menyenangkan dalam hidup.

Pemberian dukungan oleh keluarga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang keduanya saling berhubungan. Faktor internal berasal dari individu itu sendiri

meliputi faktor tahap perkembangan yaitu pemahaman dan respon terhadap perubahan kesehatan yang berbeda beda pada setiap rentang usia (bayi–lansia), selanjutnya adalah faktor pendidikan atau tingkat pengetahuan. Dalam hal ini kemampuan kognitif yang membentuk cara berfikir seseorang termasuk kemampuan untuk memahami faktor–faktor yang berhubungan dengan penyakit dalam upaya menjaga kesehatan dirinya.

Faktor emosi yang mempengaruhi keyakinan terhadap adanya dukungan dan cara melaksanakan sesuatu. Respon emosi yang baik akan memberikan antisipasi penanganan yang baik terhadap berbagai tanda sakit namun jika respon emosinya buruk kemungkinan besar akan terjadi penyangkalan terhadap gejala.

Dukungan keluarga memiliki peran penting terhadap lansia dalam pemanfaatan posyandu oleh lansia. Kalau tidak ada dukungan dari keluarga maka secara tidak langsung intensitas kunjungan lansia ke posyandu akan semakin berkurang. Dengan tidak adanya dukungan dari keluarga maka para lansia akan tidak jadi datang ke posyandu apalagi bagi lansia yang tidak mapu lagi berjalan sendiri untuk datang ke posyandu. Begitupun sebaliknya dengan adanya dukungan dari keluarga maka secara tidak langsung keluarga tersebut memiliki peran penting untuk meningkatkan intensitas kunjungan lansia ke posyandu. Dukungan sosial sangat diperlukan oleh setiap individu. Dukungan sosial semakin dibutuhkan pada saat seseorang sedang mengalami masalah atau sakit, disinilah peran anggota keluarga diperlukan untuk menjalani masa-masa sulit.

Upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi permasalahan ini adalah dengan memberikan arahan dan

pemahaman kepada anggota keluarga betapa pentingnya lansia datang ke Posyandu untuk memantau status kesehatan lansia setiap bulannya. Sehingga dapat mendeteksi secara dini gangguan kesehatan dan dapat meningkatkan derajat kesehatan, dan usia harapan hidup lansia tersebut.

5. SIMPULAN

Ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posyandu lansia di Desa Sipangko Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022, dengan nilai p value = $0,009 < 0,05$.

REFERENSI

- BPS.(2010). *Profil Statisti Kesehatan Sumatera Utara*. Jakarta.
- Depkes RI. 2010. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan Jakarta.
- Harahap, L. J. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Desa Sipangko. *Jurnal Keperawatan Priority*, 4(2), 52-57.
<https://doi.org/10.34012/jukep.v4i2.1660>
- Kementerian Kesehatan RI.2015. Profil Kesehatan Indonesia 2015. Jakarta.
- Maryam, R. Siti,dkk. 2018. Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya. Jakarta: Salemba Medika.
- Nugroho W. 2000. Keperawatan Gerontik dan Geriantrik Edisi 2. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGCA.
- Noviana. 2014. Dukungan Keluarga terhadap Lansia di Desa Ngempon Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang [Skripsi]. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammdiyah Surakarta; 2014.

- Surmiyati. 2015. Dukungan Keluarga terhadap Lansia di Dusun Dukuh Seyegan Sleman [Skripsi]. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammdiyah Surakarta; 2015.